BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 2 menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan 'tujuan nasional'. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut diperlukan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang disebut Kurikulum.

Di dalam kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) tahun 1994, terdapat beberapa tujuan pembelajaran IPA, salah satunya yaitu memahami konsep-konsep IPA yang saling berkaitan. Lebih lanjut diterangkan dalam Garis-garis Besar Pembelajaran (GBPP) Biologi SLTP kelas II tahun 1994, tujuan pembelajaran Biologi adalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu melakukan percobaan dan mengkomunikasikan hasil percobaan tentang sistem organ manusia seperti pada sistem indera, saraf dan hormon.

2. Siswa mampu melakukan percobaan dan mendiskusikan hasil percobaannya untuk memahami sistem indera, saraf dan hormon.

Untuk merealisasikan tujuan pembelajaran Biologi diatas, maka siswa harus memahami konsep-konsep dari setiap yang dipelajari, yaitu dengan cara membiasakan siswa melakukan latihan soal yang mengacu pada sikap pemahaman.

Di sekolah terdapat siswa laki-laki dan perempuan yang belajar dalam situasi pembelajaran yang sama.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru Biologi di MTsN Leuwimunding, nilai prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan sering mengalami perbedaan, baik dilihat dari hasil ulangan maupun dari hasil ulangan umum (tes sumatif). Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut, apakah dari cara berfikirnya ataupun keadaan siswa baik secara fisik maupun mental.

Siswa laki-laki dan perempuan belajar dalam situasi pembelajaran yang sama, namun kadaan berfikir mereka berbeda-beda. Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2002 : 27), otak mempunyai tiga bagian dasar, yang seluruhnya dikenal sebagai 'otak tri one (three in one)'. Sistem ini sangat canggih dan merupakan bagian yang juga dimiliki oleh semua manusia, fungsinya bersifat emosional dan kognitif, misalnya perasaan memori dan kemampuan belajar. Beliau mengidentifikasikan berbagai kecerdasan khas atau cara-cara mengetahui yang dapat dikembangkan pada manusia antara lain :

Kecerdasan linguistik, matematika, visual, perasa, antar pribadi.

- Cara berfikir otak kiri bersifat : logis, sekuensial, linier dan rasional
- Cara berfikir otak kanan bersifat : nonverbal, seperti perasaan dan emosional.

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu suatu pengaruh yang datang dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu suatu pengaruh yang datang dari luar diri siswa. (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993 : 10).

Faktor internal dapat berupa perkembangan fisiologi dan psikologi. Fisiologi artinya keadaan fisik seseorang yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, baik itu dilihat dari kondisi tubuhnya maupun panca inderanya.

Psikologi artinya keadaan berfikir seseorang (siswa) yang meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif, dan lain sebagainya. (Muhibbin Syah, 2000 : 132).

Sedangkan faktor eksternal yaitu situasi di sekitar siswa baik itu faktor lingkungan maupun faktor instrumental. Faktor lingkungan berasal dari alam dan keadaan sosial. Yang berasal dari alam yaitu keadaan lingkungan keluarga, sekolah maupun keadaan masyarakat di sekitar rumah, sehingga semuanya itu dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sedangkan keadaan sosial itu datangnya dari keadaan ekonomi seseorang, kebudayaan di sekitar lingkungan siswa yang dapat berpengaruh secara positif dan negatif, keamanan di sekitar lingkungan siswa, dan lainnya.

Faktor instrumental berasal dari keadaan guru / pengajar, bagaimana ia menyampaikan pelajarannya apakah mencapai tujuan yang diharapkan ataupun sebaliknya, sehingga diantara para siswa mengalami keadaan prestasi yang berbeda. Kemudian keadaan sarana dan fasilitas di sekolah ataupun di kelas, apakah lengkap ataupun tidak, kurikulum yang disampaikan dan administrasi pendidikannya. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut :

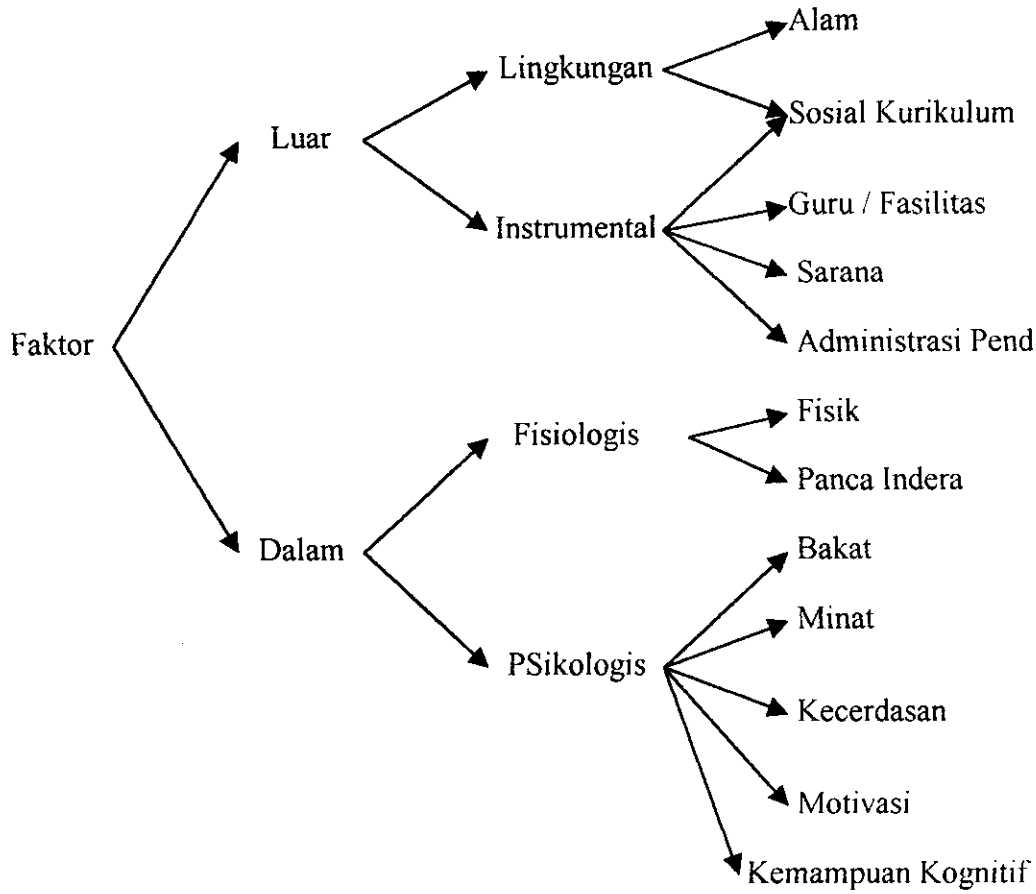

Gambar 1. (Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa)

(Ngalim Purwanto, 1998: 102).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran sangat tergantung kepada aktivitas siswa sebagai anak didik. Adapun tujuan yang ingin dicapai merupakan perubahan tingkah laku dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada konsep sistem indera, saraf dan hormon melibatkan alat-alat indera,sistem saraf dan hormon merupakan subkonsep yang dianggap agak sulit oleh siswa. Karena pada konsep ini ada materi pelajaran yang dianggap abstrak, sehingga diperlukan nalar yang tinggi. Dalam proses belajar mengajar perlu diadakan tes prestasi untuk mengetahui perbedaan prestasi antara siswa laki-laki dan perempuan.

Secara teoritis baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki kemungkinan yang sama dalam menghasilkan prestasi belajar. Namun dilihat dari ketekunan dan keuletannya siswa perempuan kadang-kadang lebih tekun disiplin dan ulet dalam belajar dibandingkan siswa laki-laki. Jadi masalahnya apakah dalam perbedaan cara belajar tersebut berbeda pula dalam prestasi belajarnya. Dengan adanya hal ini penulis mengadakan penelitian mengenai "Perbedaan Prestasi Siswa Laki-laki dan Perempuan pada Materi Sistem Indera, saraf dan hormon".

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah psikologi pendidikan Biologi.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan empirik dengan mengambil data dari tes prestasi belajar pada materi sistem indera, saraf dan hormon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah "Perbedaan prestasi siswa laki-laki dan perempuan pada pelajaran Biologi materi sistem indera, saraf dan hormon di kelas II MTsN Leuwimunding".

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, ruang lingkup masalah akan dibatasi hanya mengenai materi sistem indera, saraf dan hormon yang dilihat dari prestasi siswa laki-laki dan perempuan di kelas II MTsN Leuwimunding.

3. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana keadaan prestasi belajar siswa laki-laki pada materi sistem indera, saraf dan hormon di kelas II MTsN Leuwimunding Majalengka ?

b. Bagaimana keadaan prestasi belajar siswa perempuan pada materi sistem indera, saraf dan hormon di kelas II MTsN Leuwimunding Majalengka ?

c. Seberapa besar perbedaan antara prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan pada materi sistem indera, saraf dan hormon di kelas II MTsN Leuwimunding Majalengka ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa laki-laki pada materi sistem indera, saraf dan hormon di kelas II MTsN Leuwimunding Majalengka.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa perempuan pada materi sistem indera, saraf dan hormon di kelas II MTsN Leuwimunding Majalengka.
3. Untuk mengkaji / menganalisis besarnya perbedaan prestasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada materi sistem indera, saraf dan hormon di kelas II MTsN Leuwimunding Majalengka.

D. Kerangka Pemikiran

Pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkunganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Jadi belajar itu (Slameto, 2003 : 2) adalah : Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun prinsip belajar menurut teori Gestalt yaitu :

- Belajar berdasarkan keseluruhan
- Belajar adalah suatu proses perkembangan
- Siswa sebagai organisme keseluruhan
- Terjadi transfer
- Belajar adalah reorganisasi pengalaman
- Belajar harus dengan insight
- Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa
- Belajar berlangsung terus menerus. (Slameto, 2003 : 9)

Hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar :

1. Siswa (dengan segala karakteristiknya) yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan.
2. Tujuan yang diharapkan tercapai setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
3. Guru selalu mengusahakan tercapainya situasi yang tepat (mengajar) sehingga terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa (Abu Syamsudin Makmur, 1999 : 108).

Secara skematik antara ketiga komponen dasar dalam suatu model proses belajar mengajat (PBM), yaitu :

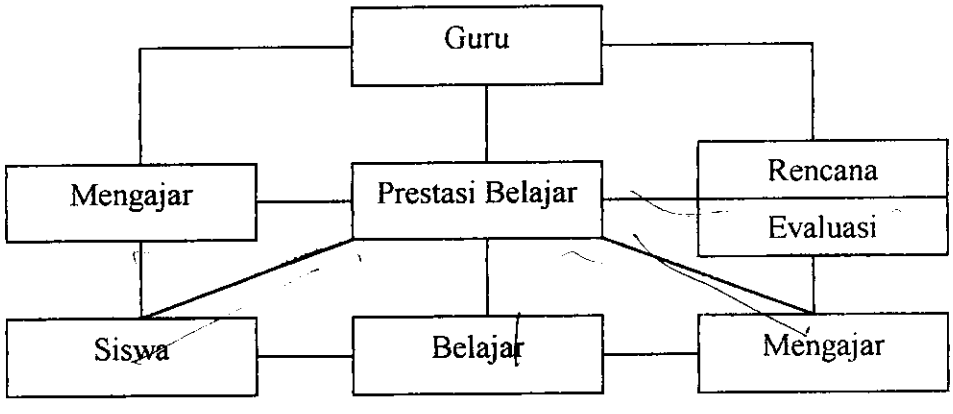

Gambar 2. Hubungan Prestasi Belajar Mengajar

Proses belajar yang dialami siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dibidang pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dengan mempelajari materi sistem indera, saraf dan hormon, serta evaluasi yang baik yaitu dengan diberikannya soal yang baik dan tepat, akan diperoleh gambaran prestasi siswa yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini, mempunyai anggapan dasar/asumsi bahwasanya siswa kelas II di MTsN Leuwimunding memiliki kemampuan dasar yang sama, namun anak perempuan memiliki sifat lebih teliti dan sabar dibandingkan siswa laki-laki. Apakah dengan berbagai metode pengajaran prestasi siswa laki-laki dan perempuan mengalami perbedaan.

E. Hipotesis

Setelah penulis mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber, untuk menentukan anggapan dasar maka langkah berikutnya yaitu merumuskan hipotesis. Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1998 : 67).

Oleh karena itu hipotesis alternatif dan hipotesis nilanya yaitu :

Ho = Tidak terdapat perbedaan prestasi siswa laki-laki dan perempuan

Ha = Terdapat perbedaan prestasi siswa laki-laki dan perempuan

F. Langkah-langkah Penelitian

a. Menentukan data

1. Data teoritik data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang berhubungan dengan permasalahan.
2. Data empirik yaitu data yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi sistem indera, saraf dan hormon di kelas II MTsN Leuwimunding.

b. Menentukan populasi dan sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MTsN Leuwimunding sebanyak 5 kelas yaitu 200 siswa
2. Sampel

   Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. (Suharsimi Arikanto, 1992 : 107). Sampel diambil secara cluster sampling yaitu 20% sebanyak 40 siswa diambil dari kelas II yaitu 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

c. Prosedur pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data
   a. Studi kepustakaan, yaitu mempelajari buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.
   b. Teknik observasi, yaitu cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung di MTsN Leuwimunding untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang akan diteliti.

c. Wawancara yaitu mengadakan komunikasi secara langsung dengan guru mata pelajaran IPA Biologi kelas II di MTsN Leuwimunding mengenai perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan.

d. Metode tes prestasi (ulangan harian), yaitu cara untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dengan memberikan soal-soal yang berhubungan dengan sistem indera, saraf dan hormon.

2. Pengolahan data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah :

1. Tabulasi yaitu memindahkan semua data yang diperoleh dari resitasi (penilaian) hasil tes prestasi (ulangan harian) dan menyusunnya pada sebuah tabel.

2. Uji normalitas

Dengan memakai rumus Chi Kuadrat :

$$X^2 = \sum \frac{(Oi - Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

Oi = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

Ei = Frekuensi yang diharapkan sampel

(Subana, Sudrajat, 2001 : 149)

3. Korelasi biseri

Rumus ini dilakukan atas asumsi distribusi peubah yang dikhotomikan itu normal, tujuannya yaitu untuk menghitung koefisien antara skor nilai IPA Biologi siswa kelas II MTsN Leuwimunding dengan jenis kelaminnya, dengan rumus :

$$r_{bit} = \frac{R_1 - R_0}{S_X}\sqrt{Pq}$$

dimana :

X = Peubah kontinue

Sx = Deviasi baku peubah kontinue; Sy = $\sqrt{P.q}$

R_1 = Rata-rata kelompok yang bernilai satu

R_0 = Rata-rata kelompok yang bernilai nol

P = Perbandingan kelompok bernilai satu pada dikhotomi

q = Perbandingan kelompok bernilai nol pada dikhotomi

(Ruseffendi, 1998 : 178)

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" pada umumnya digunakan pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut :

0,00 – 0,20 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah, sehingga korelasi itu diabaikan.

0,20 – 0,40 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

0,40 – 0,70 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

0,70 – 0,90 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

0,90 – 1,00 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

(Anas Sudijono, 2001 : 180)

4. Rumus test 't'

Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan pada pelajaran IPA Biologi, dengan rumus :

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{dsg\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana $dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$

Keterangan :

n_1 = Banyaknya data kelompok 1

n_2 = Banyaknya data kelompok 2

V_1 = Varians data kelompok 1 $(sd_1)^2$

V_2 = Varians data kelompok 2 $(sd_2)^2$

$\overline{X}_1$ = Rata-rata data kelompok 1

$\overline{X}_2$ = Rata-rata data kelompok 2

dsg = Nilai devians standar gabungan

(Subana, Sudrajat, 2001 : 161-162)

Dengan hipotesis :

Ha = Dapat diterima, artinya terdapat perbedaan prestasi siswa laki-laki dan perempuan

Ho = Tidak diterima, artinya tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan